

Peran Katekis Dalam Membina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja

Vinsensius Septa Wardana

Sekolah Tinggi Pastoral-Institut Pastoral Indonesia, Malang

Intan Sakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral-Institut Pastoral Indonesia, Malang

Korespondensi penulis: vinsensius.s.w.1409@gmail.com

Abstract. *The development of the Church is not only because of its leaders, but also develops thanks to the active role of church members, especially young people who are expected to play an important role in developing the church from time to time with the help of Church members as well. The purpose of this research is to encourage and motivate young people to be able to actively participate in church activities, and to make young people realize that they have an important role in developing the church and also to encourage them to have a spirit of service. This type of research uses descriptive research, where the data that has been collected comes from expert data. Descriptive research is research that seeks to describe a symptom, event, incident that is happening at the present time. Observation techniques in this method are carried out by describing the data that has been collected from library research, where this research is carried out with library sources and discusses some of the theories that are reviewed. The results of the study concluded that building faith in a young person is very important because it has useful benefits and meanings. Young people must also have someone to guide the faith, namely a catechist himself. So that young people: can build a noble and commendable youth personality.*

Keywords: *Catechist, Youth, Faith, Church.*

Abstrak. Perkembangan Gereja bukan semata hanya karena pemimpinnya, tetapi juga berkembang berkat peran aktif dari anggota gereja, terlebih kaum muda yang diharapkan dapat berperan penting dalam memperkembangkan gereja dari zaman ke zaman dengan bantuan dari umat-umat Gereja pula. Tujuan penelitian ini untuk mendorong dan memotivasi kaum muda agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja, serta membuat kaum muda menyadari bahwa mereka mempunyai peran penting dalam menegembangkan gereja dan juga untuk mendorong mereka untuk memiliki semangat pelayanan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dimana data yang sudah terkumpul bersumber dari data para ahli. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Teknik observasi pada Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini dilakukan dengan sumber perpustakaan dan membahas beberapa dari teori yang di kaji ulang. Hasil penelitian disimpulkan bahwa membangun iman dalam diri seorang kaum muda adalah sangat penting karena mempunyai manfaat dan makna yang berguna. Kaum muda juga harus ada yang membimbing iman yaitu seorang katekis sendiri. Sehingga kaum muda: dapat membangun kepribadian kaum muda yang luhur dan terpuji.

Kata kunci: Katekis, Kaum Muda, Iman, Menggereja.

LATAR BELAKANG

Gereja merupakan tempat persekutuan dimana umat yang beriman di tanamkan dan bertumbuh kembangkan. Kehadiran Gereja ini mampu membangun semangat umat untuk menghayati dan mendalami iman akan Yesus Kristus, dengan ini umat akan lebih semakin membangun persatuan dengan Allah maupun dengan sesama. Seorang katolik yang sejati akan selalu bertumbuh dan berkembang dalam iman dan selalu memperkembangkan imannya serta perkembangan Gereja (Laia, 2019).

Perkembangan Gereja bukan semata hanya karena pemimpinnya, tetapi juga berkembang berkat peran aktif dari anggota gereja, terlebih kaum muda yang diharapkan dapat berperan

Received September 07, 2023; Revised Oktober 02, 2023; Accepted November 10, 2023

* Vinsensius Septa Wardana vinsensius.s.w.1409@gmail.com

penting dalam memperkembangkan gereja dari zaman ke zaman dengan bantuan dari umat-umat Gereja pula (Leo, 2022). Setiap umat Gereja pasti menginginkan agar Gereja dapat terus berkembang. Perkembangan dari gereja bukan berarti dengan pembangunan gereja yang megah, namun tentang kesadaran umat dalam panggilannya dan juga ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas Gereja. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Gereja bertujuan untuk membangkitkan semangat umat dan agar umat semakin mengenal dan juga menghayati kehidupan kristiani.

Di dalam Gereja banyak komunitas yang berperan penting sebagai wadah bagi anggota untuk turut serta membangun dan mengembangkan gereja. Salah satu komunitas yang berperan penting bagi gereja ialah kaum muda katolik. Kaum muda ini bukan hanya sekedar komunitas biasa namun anggota gereja yang turut andil dalam proses perkembangan gereja.

Masa muda adalah masa dimana pra kaum muda masih mencari jati diri mereka yang sebenarnya, mencari identitas diri yang membentuk kepribadian diri mereka. Mereka masih membutuhkan bimbingan dari orang-orang di sekeliling mereka. Untuk mempersiapkan bekal sebagai kaum muda yang mampu memperkembangkan dan juga meningkatkan terus semangat mengenai iman umat-umat gereja. Selain itu juga dengan adanya pendampingan dan pengertian dari kaum dewasa akan menyadarkan kaum muda bahwa mereka dibutuhkan dan perlu ikut berpartisipasi dalam kegiatan Gereja maupun masyarakat sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Mira Santika et al., 2019). Pastinya para kaum muda juga tidak berjalan sendiri tetapi pasti ada yang mendampingi untuk membantu kaum muda dalam membangun dan mengembangkan Gereja, yaitu para katekis.

Di balik semua perjuangan belajar, kaum muda terus menghadapi tantangan mendasar manusia. Ini tentang menemukan, mengembangkan dan mempersiapkan talenta untuk pelayanan. Kaum muda memiliki banyak bakat, kemampuan sertapotensi yang dapat menjadikan mereka sebagai agen perubahan dan penggerak perkembangan yang membawa pembaruan baik itu di dalam masyarakat maupun didalam Gereja (Konferensi Waligereja Indonesia, 1996).

Katekis adalah seorang yang dipanggil dan diutus oleh Gereja, dengan tugas membawa umat untuk lebih mengenal, mencintai dan mengikuti Yesus. Dalam pengabdianya menjadi seorang katekis berarti siap menerima, dan menyampaikan kabar baik kepada semua orang dalam bentuk pewartaan dan pengajaran. Katekis mengemban tugas yang mulia dan suci. Mulia karena menuntun umatnya supaya hidup terpuji, dihadapan manusia terutama dihadapan Allah; dan suci karena tetap berjuang mematrikan (menanamkan) dalam diri umatnya pribadi Yesus Kristus (Lande et al., 2022).

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam artikel ini membahas peran katekis dalam perkembangan rohani kaum muda dalam konteks Gereja Katolik. Beberapa konsep dan teori yang relevan yang mendasari topik ini termasuk: Peran Katekis dalam Gereja: Dalam ajaran Gereja Katolik, seorang katekis memiliki peran penting dalam mengajar dan membimbing umat Katolik, terutama kaum muda, untuk lebih mengenal, mencintai, dan mengikuti Yesus. Teori ini menekankan bahwa katekis berfungsi sebagai pendamping rohani yang membantu membangun iman dalam kehidupan kaum muda (Lande et al., 2022).

Perkembangan Rohani Kaum Muda: Konsep ini mencerminkan tahap perkembangan individu dalam konteks kehidupan beragama, terutama pada masa muda. Masa muda sering dianggap sebagai periode mencari jati diri dan identitas rohani. Ini merupakan dasar untuk memahami tantangan dan kebutuhan kaum muda dalam membangun iman mereka (Mira Santika et al., 2019).

Partisipasi Aktif Kaum Muda: Teori ini menekankan bahwa partisipasi aktif kaum muda dalam aktivitas Gereja sangat penting untuk perkembangan Gereja. Gereja tidak hanya bergantung pada pemimpinnya, tetapi juga pada peran dan keterlibatan anggota, terutama kaum muda, dalam membangun dan mengembangkan Gereja (Leo, 2022).

Manfaat Membangun Iman pada Kaum Muda: Teori ini merinci manfaat membangun iman pada kaum muda, termasuk pembentukan kepribadian yang terpuji, menghindari perbuatan berdosa, meningkatkan kesabaran, keimanan, dan partisipasi dalam kegiatan Gereja (Febrianto Aris Sandi, 2021).

Dalam kajian teoritis, penelitian lebih lanjut dapat merujuk pada karya-karya teologis dan pendidikan rohani yang membahas peran katekis dalam perkembangan rohani kaum muda, serta teori perkembangan individu dan kajian keagamaan yang mendukung topik ini.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang sudah terkumpul bersumber dari data para ahli. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Teknik observasi pada Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini dilakukan dengan sumber perpustakaan dan membahas beberapa dari teori yang di kaji ulang. Penelitian deskriptif

memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekarang ini seiring berjalannya waktu semangat kaum muda mulai menurun dan tidak aktif dalam kegiatan Gereja. Hal ini terjadi karena banyaknya pengaruh dari lingkungan dan juga kurangnya kesadaran diri pada mereka sehingga butuhannya peran Katekis dalam membangun kembali iman para kaum muda dalam hidup menggereja. Kurangnya semangat kaum muda juga bisa terjadi karena kurangnya apresiasi dari orang dewasa dalam menerima mereka. Sehingga dengan ini peran-peran katekis dalam membangun iman kaum muda adalah memupuk semangat dan memberikan motivasi kepada kaum muda dan juga memberikan arahan dalam membangkitkan iman kaum muda. Karena katekis adalah orang percaya yang bisa menjadi teladan bagi orang percaya lainnya dengan kehidupan rohani yang mendalam. Katekis terbuka untuk karya Roh dan sadar akan panggilan dan perutusannya. Katekis adalah anggota umat yang sederhana dan rendah hati. Katekis bersemangat melayani demi Yesus sendiri, sehingga memberi mereka peran besar dalam menumbuhkan iman kaum muda juga merupakan bentuk pelayanan bagi mereka (Yunarti, 2016).

Selain itu dalam membangun iman pada kaum-kaum muda dalam hidup menggereja perlu adanya langkah-langkah untuk bisa menciptakan iman itu Kembali yaitu dengan: (1) Membaca firman Allah, ketika kita membaca alkitab, kita akan menerima kebenaran tentang seperti apa Tuhan itu, sehingga dengan kita membaca firman Allah kita dapat memperkuat iman kita. (2) Menerapkan firman itu, Ketika kita menerapkan isi dalam alkitab, kita akan melihat hidup perlahan-lahan akan mulai berubah menjadi lebih baik, dan iman kita akan bertumbuh dalam setiap prosesnya, kita akan menemukan bahwa menjalani hidup dengan cara Tuhan berhasil. (3) Bergaul dengan lingkungan orang-orang yang beriman, hidup dengan lingkungan yang beriman akan membuat kita akan selalu ingat akan iman kita, dan kita akan terus berpengaruh dengan lingkungan yang positif hingga dengan itu iman mereka akan terus menular pula pada kita. (4) Percayalah pada Tuhan dalam kesakitan dan kemalangan, ketika kita percaya bahwa Tuhan menggunakan kesakitan dan kemalangan untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman kita. Dia akan mengizinkan kita untuk melewati semua itu sehingga kita bisa belajar mempercayai-Nya. Dengan hal tersebut kita dapat membangun iman para kaum-kaum muda, karena membangun iman dalam diri seorang kaum muda adalah sangat penting karena mempunyai manfaat dan makna yang berguna. Adapun manfaat atau fungsi dan juga makna dari iman. Manfaat membangun iman pada kaum muda: Membangun kepribadian

kaum muda yang luhur dan terpuji, menghindari perbuatan berdosa, menambah rasa kesabaran dan ikhlas, menambah ketaatan dan keimanan kepada Tuhan, melibatkan diri dalam kegiatan Gereja.

Dengan begitu membangun iman pada Orang-orang muda diharapkan berkontribusi dalam pelaksanaan proses pendampingan di Gereja, karena mereka dapat mempengaruhi proses perubahan dan perkembangan iman di Gereja. Peran kaum muda dalam kehidupan bergereja adalah hidup dalam komunitas beriman penuh dan membangun gereja (Febrianto Aris Sandi, 2021). Makna dari iman dalam kehidupan kaum muda ialah membangun kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Sebagai kaum muda, tentu mereka perlu didukung dan diberi semangat oleh orang-orang di sekitar agar mereka tidak semakin menjauh dari Gereja. Dukungan dapat diberikan dari pastor paroki, katekis, keluarga dan umat lainnya dengan membangun komunikasi yang baik dengan kaum muda, dan memberikan ruang yang terbuka bagi mereka, sehingga mereka dapat melihat bahwa Gereja membutuhkan mereka dan mereka pun lebih membutuhkan Gereja (Mira Santika et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kaum muda Zaman sekarang merupakan kekuatan dan ujung tombak yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan gereja. Namun, anak muda terkadang ditempatkan di lokasi yang tidak strategis. Hal ini disebabkan pandangan orang tua bahwa orang muda kurang berpengalaman dan tidak diberi banyak tanggung jawab untuk memberitakan firman Tuhan. Mereka adalah generasi penerus Gereja yang diharapkan mampu membantu perkembangan Gereja melalui kehadiran nyata mereka di dalam setiap kegiatan Gereja. Melalui kehadiran dan partisipasi mereka di dalam Gereja, mereka dapat menyadari kemampuan diri yang mereka miliki, sehingga dapat mengambil bagian dalam membangun kehidupan Gereja agar semakin berkembang. Banyak kaum muda yang tidak terlibat dalam kegiatan Gereja. Ini disebabkan oleh: Pertama kurangnya kesadaran, kepedulian, dan penghayatan panggilan mereka sebagai generasi penerus Gereja. Kedua tidak adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang disekitar mereka.

Peran Gereja dalam perkembangan iman dan keterlibatan kaum muda sangat penting. Kaum muda Katolik dapat menjadi agen perubahan dalam Gereja dan masyarakat dengan bakat, kemampuan, dan potensi yang mereka miliki. Katekis adalah pendamping penting dalam memandu perkembangan rohani kaum muda. Selain itu, langkah-langkah seperti membaca dan

menerapkan Firman Allah, berinteraksi dengan komunitas beriman, dan percaya pada Tuhan dalam kesulitan dapat membantu membangun iman kaum muda.

Kurangnya dukungan orang tua dan pembinaan pemuda, kurangnya komunikasi dan kerjasama antara pemuda dan anggota gereja lainnya menyebabkan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan gereja. Tentu saja, kaum muda membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang-orang di sekitar mereka untuk tetap bertahan di Gereja. Oleh sebab itu dengan adanya peran katekis yang dapat membangun kembali iman-iman kaum muda dengan bentuk pelayanannya dapat membantu membangkitkan iman mereka, dan juga dapat menyadarkan kaum muda bahwa dalam kehidupan menggereja perlu adanya kesadaran diri dalam membangun imannya masing-masing. Oleh sebab itu pembinaan katekis sangat penting bagi kaum muda untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat mereka dalam kehidupan menggereja.

Kaum muda dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan Gereja, serta dapat menyadari tugas dan tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus Gereja yang harus memiliki semangat pelayanan dalam hidup mereka. Mereka juga harus berusaha menambah wawasan dan pengetahuan iman melalui pendidikan-pendidikan dan pembinaan yang mereka terima dalam gereja.

Para katekis, kaum hierarki di mana pun, harus mampu membangun kemitraan yang baik untuk memperkuat iman umat Tuhan. Melalui berkat baptisan, kita diterima sebagai anggota Tubuh Kristus dan berpartisipasi dalam misi pewartaan melalui hidup katekis. Peran Gereja dalam memupuk iman dalam kehidupan gereja kaum muda sangat dibutuhkan. Peran ini harus jelas Kristiani dalam arti berjalan dalam terang iman dan kitab suci Kristiani dan teladan Yesus Kristus.

Saran penulis agar Katekis dan para pemimpin gereja harus terus mengembangkan program dan metode yang menarik bagi kaum muda agar mereka terlibat lebih dalam dalam kehidupan gereja. Penting bagi Gereja Katolik untuk terus mendorong partisipasi aktif kaum muda dalam aktivitas gereja dan memberikan dukungan yang memadai. Orang tua dan keluarga juga perlu mendukung dan menginspirasi kaum muda dalam perkembangan iman mereka. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk lebih mendalam tentang peran katekis dalam perkembangan rohani kaum muda dan dampaknya pada pertumbuhan Gereja Katolik.

DAFTAR REFERENSI

- Febrianto Aris Sandi. (2021). MOTIVASI UNTUK MENJADI PENDAMPING PENDIDIKAN IMAN ANAK (PIA) DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP TUGAS PENDAMPINGAN. *IMAGE*, 01 No 2, 2, 23–24. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/424-Article Text-902-1-10-20220801.pdf
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik* (p. 29).
- Laia, K. H. (2019). Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 286–302. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>
- Lande, L., Tukan, T. E., Angi, A., Winey, D., & Adinuhgra, S. (2022). *Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu Tojah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu*. 8(2), 74–89.
- Leo, F. P. (2022). *Program Terpaduh Bhakti Luhur*.
- Mira Santika, Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria E. W. (2019). Bina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja Omk Di Stasi Tumbang Kaman. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 5(2), 41–51.
- Yunarti, B. S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral (JUMPA)*, Vol. 4 No.(2), 1–13. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/27>